

ANALISIS SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM MENJAGA INTEGRITAS DI DESA PENIWEN KECAMATAN KROMENGAN

Yanis Andyni¹, Lailatul Rofiah²

^{1,2} Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Raden Rahmat Malang
Email: yanisandyni280688@gmail.com¹, lailatulrofiah14@gmail.com²

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yakni 1) Untuk mengetahui sikap toleransi antar umat beragama dalam menjaga integritas di Desa Peniwen, 2) Untuk mengetahui eksistensi panti asuhan *Arrahman* di Desa Peniwen. Jenis penelitian yang adalah kualitatif menggunakan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Desa Peniwen sangat menjunjung tinggi sikap toleransi antar umat beragama yang menjadi upaya dalam menjaga integritas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan cara mereka hidup berdampingan dengan agama lain dengan saling menghargai dan menghormati berbagai aspek perbedaan. Upaya lain dalam menjaga integritas juga dilakukan oleh pemerintah dan pemuka agama di Peniwen dengan mengadakan sosialisasi mengenai pentingnya toleransi beragama. Adapun mengenai eksistensi panti asuhan *Arrahman*, mereka mampu berdiri dan menyesuaikan diri dengan menerapkan toleransi terhadap lingkungan setempat yang mayoritas Kristen sehingga mereka dapat bereksistensi dan bertahan serta diterima dengan baik dikalangan masyarakat Kristen.

Kata Kunci: toleransi, Integritas, dan eksistensi.

ABSTRACT

The purposes of this study are 1) To find out the attitude of tolerance between religious communities in maintaining integrity in Peniwen Village, 2) To find out the existence of the Arrahman orphanage in Peniwen Village. This type of research is qualitative using descriptive research types. Collecting data in this study using observation techniques, in-depth interviews, and documentation. The results of this study indicate that Peniwen Village highly upholds the attitude of tolerance between religious communities which is an effort to maintain integrity. This can be proven by the way they live side by side with other religions by respecting and respecting various aspects of differences. Other efforts to maintain integrity were also carried out by the government and religious leaders in Peniwen by holding socialization on the importance of religious tolerance. As for the existence of the Arrahman orphanage, they were able to stand up and adapt by applying tolerance to the local environment which is predominantly Christian so that they can exist and survive and are well received among the Christian community.

Keywords: tolerance, integrity, and existence.

PENDAHULUAN

Menurut Lestari (2016: 31) *semboyan Bhinneka Tunggal Ika*, bermakna meskipun Indonesia beraneka ragam tetapi Indonesia terintegrasi dalam satu kesatuan, pernyataan tersebut adalah keunikan bagi Indonesia yang bersatu dan rukun dalam beragama dan

berbangsa diwujudkan secara sadar oleh setiap individu bangsa. Masyarakat Indonesia berasal dari berbagai perbedaan yang bermacam-macam, sehingga mengharuskan untuk tetap bisa hidup damai berdampingan dengan segala aspek perbedaan yang terdapat pada masyarakat. Perbedaan pada orang lain sebaiknya didampingi dengan sikap toleransi, dan dipandang sebagai sesuatu hal yang dapat menjadi kontribusi sebagai suatu kekayaan budaya. Sehingga hal tersebut dapat memiliki nilai dan manfaat jika dipahami lebih bijak.

Toleransi ialah, salah satu sikap yang memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menjalankan kepercayaan dan memeluk keyakinannya tanpa adanya paksaan dari pihak lain (Marzuki, 2019:415). Sebagai salah satu bentuk upaya untuk menjaga kedamaian dalam hidup yang berdampingan dengan keyakinan yang berbeda, maka sikap toleransi sangat penting untuk perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti di Desa Peniwen kecamatan Kromengan, dimana masyarakatnya setempat mayoritas memeluk agama Kristen. Sedangkan masyarakat desa Peniwen yang memeluk agama Islam sangatlah minoritas. Uniknyanya lagi terdapat panti asuhan yang seluruh anggotanya beragama Islam yang berada di tengah-tengah kalangan umat Kristen. Oleh sebab itu, sangat penting untuk menjaga kerukunan dalam beragama demi sebuah integritas.

Mayoritas masyarakat di Desa Peniwen beragama Kristen dan agama Islam yang jumlahnya sangat minoritas. Desa Peniwen sangat menjunjung tinggi sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Jamrah (2015:186), Apabila toleransi dimaksudkan ke dalam konteks agama maka makna dari toleransi antar umat beragama ialah masing-masing umat beragama memberikan kebebasan serta menjaga suasana yang kondusif bagi umat yang memeluk agama lain untuk melaksanakan ibadah dan ajaran agama yang mereka yakini tanpa dihalangi-halangi. Sikap toleransi di Desa Peniwen dapat terealisasi dengan bagaimana umat beragama sangat mementingkan keamanan dan ketentraman dengan cara saling menghormati agama yang berbeda, saling peduli dan saling melindungi serta menjaga solidaritas antar umat beragama. Mereka juga memberikan hak sepenuhnya kepada agama lain yang berbeda untuk melaksanakan nilai-nilai keagamaan sesuai dengan ketentuannya. Memberikan kebebasan dalam beragama hakikatnya merupakan konsep dasar terciptanya kedamaian dan kerukunan antar umat beragama. Demikian pula dengan sikap toleransi dalam beragama merupakan cara untuk menjaga hak dari kebebasan beragama agar tetap rukun.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna; 1) mengetahui bentuk sikap toleransi antar umat beragama dalam menjaga integritas di Desa Peniwen, 2) mengetahui eksistensi panti asuhan *Arrahman* di Desa Peniwen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sikap toleransi antar umat beragama dalam menjaga integritas di Desa Peniwen, serta untuk mengetahui eksistensi panti asuhan *Arrahman* di Desa Peniwen. Sumber data pada penelitian ini merupakan data manusia dan non manusia. Pengambilan sampel atau teknik pemilihan informan menggunakan *teknik purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel (informan) yang memiliki kriteria tertentu berdasarkan kebutuhan penelitian (Rompas, 2013 :255). Pemilihan informan dilakukan secara purposif (bukan secara acak) yakni atas dasar apa yang diketahui tentang elemen-elemen yang ada atau berdasarkan kebutuhan penelitian. Data manusia atau informan yang digunakan diantaranya masyarakat Peniwen baik agama Kristen maupun Islam, pemerintah desa, pemuka agama dan pengasuh panti asuhan *Arrahman*. Sedangkan data non manusia yang diperlukan adalah dukumen dan sumber data lainnya yang terkait.

Metode dalam mengumpulkan data yang dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. 1) observasi, yang dilakukan peneliti adalah mengamati langsung keadaan dilapangan terkait data yang diperlukan, 2) wawancara, yang dilakukan peneliti adalah wawancara mendalam kepada informan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun, 3) dokumentasi, pada penelitian ini dengan cara mengumpulkan dokumentasi gambar terkait mengenai toleransi di Peniwen. Kemudian, terdapat tahap pengecekan keabsahan data, yang dilakukan ialah menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik yang dilakukan oleh peneliti ialah dengan menggabungkan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sikap toleransi di Desa Peniwen berjalan dengan baik didukung dengan upaya masyarakat beserta pemuka agama dan pemerintah desa yang sangat baik dalam membina toleransi agar tercapainya sebuah integritas di Desa Peniwen. Adapun upaya

pemerintah desa dan pemuka agama dalam mencapai integritas ialah dengan selalu melibatkan masyarakat Islam dan Kristen dalam segala hal tanpa membedakan serta mengadakan sosialisasi mengenai pentingnya toleransi. Sosialisasi tersebut diharapkan mampu menjadi bekal masyarakat untuk terus menerapkan sikap toleransi sehingga dengan begitu rasa integritas akan terbangun dengan sendirinya

Adapun eksistensi panti asuhan *Arrahman* yang berdiri ditengah-tengah masyarakat Kristen dengan seluruh anggotanya beragama Islam sangat baik. Mereka mampu untuk menyesuaikan diri dan bertoleransi dengan lingkungan sekitar yang beragama Kristen. Masyarakat Kristen beranggapan bahwa keberadaan panti berperan penting dalam menumbuhkan nama baik desa Peniwen. Hal tersebut dikarenakan setelah panti asuhan di bangun masyarakat luar Desa Peniwen menganggap bahwa peniwen merupakan desa yang tinggi akan sikap toleransi.

Temuan dilapangan menunjukkan, salah satu bentuk dari toleransi beragama salah satunya ialah mengadakan acara do'a bersama seluruh masyarakat Kristen dan Islam di monumen Peniwen Affair. Biasanya acara tersebut dilaksanakan menjelang Natal dan menjelang hari kemerdekaan Indonesia. Acara do'a bersama tersebut bertujuan untuk mengirim do'a kepada para pahlawan yang gugur dan dimakamkan di depan monumen serta memohon restu Tuhan Yang Maha Esa agar selalu memberkati dan melindungi desa dari segala hal yang negatif. Pelaksanaan acara tersebut diselenggarakan sesuai dengan yang ditetapkan oleh umat Kristen. Jadi, biasanya semua umat Islam yang mengikuti upacara dan do'a bersama tersebut di jadikan dalam satu barisan yang terpisah. Alasan mengenai rangkaian acara sesuai dengan yang ditetapkan oleh umat Kristen ialah dikarenakan umat Kristen merupakan agama mayoritas di Desa Peniwen. Selain itu, nenek moyang di Desa Peniwen hampir semua beragama Kristen.

Terdapat kegiatan/event lain yang menjadi wujud dari penerapan sikap toleransi. Yakni Tradisi *Keleman* yang merupakan sebuah ungkapan syukur dari para petani di Desa Peniwen, dengan memanjatkan Do'a bersama dan Harapan kepada Tuhan Yang Maha Esa supaya tanaman padi dijauhkan dari gangguan hama dan penyakit. Kegiatan tersebut dilaksanakan di balai desa Peniwen dengan dihadiri oleh seluruh masyarakat baik Islam maupun Kristen. Seperti kegiatan do'a bersama di Monumen affair, umat Islam yang hadir dalam acara tersebut turut mengikuti aturan dari rangkaian acara, kecuali dalam berdo'a dan hal lainnya yang berhubungan dengan keyakinan. Jadi, umat Islam yang menghadiri acara tersebut berdo'a sesuai dengan keyakinannya. Hal tersebut menjadi salah satu bukti tingginya nilai toleransi di Peniwen.

Sikap toleransi yang telah diterapkan tersebut tak lain ialah untuk menjaga integritas agar tetap utuh demi keharmonisan dan kenyamanan dalam hidup berdampingan. Menurut Anggraini (2019, 26), integritas merupakan sebuah proses penyatuan atau pembauran dari berbagai aspek ke dalam kesatuan bangsa sehingga terwujudnya sebuah keselarasan, keserasian dan keseimbangan. Artinya, integritas merupakan usaha penyatuan dari berbagai aspek dan latarbelakang bangsa yang berbeda beda untuk mencapai keselarasan yang utuh. Integrasi sosial pada kehidupan masyarakat dapat dicapai apabila setiap unsur-unsur sosial saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Adapun upaya yang dilakukan oleh pemerintah Desa Peniwen dan pemuka agama di Peniwen dalam membangun integritas ialah dengan melakukan berbagai sosialisasi mengenai toleransi. Apabila toleransi telah berjalan dengan baik dan benar maka integritas akan terbagun dengan sendirinya. Oleh sebab itu, pembekalan toleransi melalui sosialisasi diharapkan mampu untuk dijadikan jembatan terwujudnya sebuah integritas.

Eksistensi merupakan sebuah keberadaan dan ketahanan suatu kelompok yang mampu berkembang dengan baik dan memiliki berbagai pola pikir yang kreatif supaya tetap mendapatkan tempat dihati masyarakat sekitar (Wiedyana & Pruhitini, 2018: 64). Artinya bahwa setiap orang tentu mempunyai cara untuk bertahan dan berkembang dengan baik pada keberadaannya serta naluri untuk mendapatkan pengakuan oleh masyarakat sekitar. Keberadaan panti asuhan merupakan keunikan tersendiri bagi Desa Peniwen. Pasalnya, panti asuhan tersebut berdiri ditengah-tengah kalangan umat Kristen dan seluruh anggotanya beragama Islam. Sejarah singkat panti asuhan *Arrahman* dan bagaimana mereka mampu bertahan dan mengembangkan lembaga mereka diawali pada tahun 1994. Pengasuh panti asuhan yang bernama Kholiq mendapat informasi bahwa di Desa Peniwen terdapat umat Islam yang waktu itu hanya berjumlah 7 orang mendapatkan perilaku yang kurang menyenangkan dari umat Kristen di Peniwen. Meskipun ketujuh orang Islam tersebut secara agama memang beragama Islam, namun secara hukum mereka adalah beragama Kristen. Hal tersebut supaya mereka tidak merasa tersisihkan oleh masyarakat sekitar. Kemudian dengan bantuan dan kerjasama dengan bapak kholiq akhirnya ke tujuh orang Islam tersebut berhasil untuk memperbarui status agamanya di KTP.

Selanjutnya, setelah proses pembaruan KTP berhasil, bapak Kholiq melakukan pendampingan dan pembinaan kepada umat Islam. Setelah mencari informasi mengenai adanya tanah kosong di Desa Peniwen, dengan harapan dapat beliau beli dengan tujuan untuk membangun masjid sebagai tempat untuk membina dan mendampingi umat Islam. Tanah kosong itu sendiri akan dibangun Gereja Kristen Pantakosta. Namun

karena mayoritas masyarakat Kristen di Desa Peniwen penganut Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) akhirnya mendapatkan penolakan dari masyarakat sekitar sehingga pembangunan Gereja Kristen Pantakosta di berhentikan yang menyebabkan tanah tersebut kosong sekitar 2 tahun lebih sebelum dibeli dan dibangun masjid. Untuk proses legalitasnya, bapak Kholiq mengajukan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) sesuai prosedur mulai dari lembaga pemerintahan terkecil. Namun sempat ditolak ketika mengurus perizinan di kantor Bupati yang waktu itu bupati Malang adalah bapak Abdul Hamid. Alasan penolakan tersebut dikarenakan tidak memenuhi syarat pembangunan masjid karena saat itu Islam memang sangat sedikit. Akhirnya beliau menggagas untuk mendirikan Panti Asuhan sebagai tempat penampungan anak yatim sekaligus menjadi tempat pembinaan bagi umat Islam. Akhirnya disetujui oleh bapak Abdul Hamid selaku bupati Malang pada saat itu.

Setelah proses perizinan selesai, bapak Kholiq melakukan persiapan pembangunan. Hingga pada bulan Februari 1996 dimulai pembangunan aula berukuran 6 x 16 meter dan diresmikan oleh Bapak Muhammad Said selaku bupati Malang setelah Bapak Abdul Hamid. Jumlah anak yatim pada waktu itu sekitar 45 anak dan selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada awalnya panti asuhan tersebut di beri nama "Panti Asuhan Kinasih". Kata kinasih tersebut berarti kasih sayang sesuai dengan kalimat kesukaan umat Kristen. Hingga sampai akhirnya diganti nama dengan "Panti Asuhan *Arrahman*", penggantian nama tersebut tidak merubah arti kasih sayang, namun hanya merubah bahasa Indonesia menjadi bahasa arab sesuai dengan ciri khas Islam.

Aprilia (2016: 29) yang menyebutkan bahwa Eksistensi merupakan keberadaan diri seseorang yang bergaul dalam sebuah lingkungan di masyarakat setempat, bisa dikatakan eksistensi merupakan keadaan dimana ingin diakuinya sebuah keberadaan dari, khususnya dalam segi sosial. Jadi, eksistensi yang dimaksud ialah keberadaan seseorang yang ingin diakui masyarakat sekitar dalam segi sosial. Cara panti asuhan dalam bereksistensi Selain menyesuaikan diri dengan lingkungan setempat dalam bereksistensi, panti asuhan juga menanamkan nilai toleransi dalam kehidupannya. Sehingga dengan hal tersebut masyarakat Kristen di lingkungan sekitar mampu menerima panti asuhan dengan berlapang dada dan tidak merasa terganggu terhadap keberadaannya.

Cara panti asuhan berinteraksi dengan umat Kristen juga sangat baik contohnya ialah, kerap memberikan sedekah kepada tetangga kanan kiri. Sedekah tersebut semisal pada hari raya Idul Adha mendapatkan banyak daging qurban, panti asuhan kerap memberikan daging kepada tetangga kanan kiri. Kemudian ketika hari raya Natal,

seluruh anggota panti juga bersilaturahmi kepada tetangga sekitar untuk turut menghormati hari besar umat Kristen tersebut. Bentuk dari hubungan interaksi baik lainnya ialah apabila terdapat sebuah acara, panti asuhan kerap meminta bantuan memasak, dan meminjam keperluan lainnya terhadap tetangga sekitar untuk membantu mensukseskan acara tersebut. Masyarakat sekitar dan pemerintah desa menganggap bahwa panti asuhan *Arrahman* dapat dijadikan lahan sedekah dan kasih sayang terhadap Anak yatim meskipun dengan agama yang berbeda.

Masyarakat Kristen juga beranggapan bahwa keberadaan panti berperan penting dalam menumbuhkan nama baik desa Peniwen Hal tersebut dikarenakan setelah panti asuhan di bangun masyarakat luar Desa Peniwen menganggap bahwa peniwen merupakan desa yang tinggi akan sikap toleransi. Dari beberapa pernyataan diatas maka, panti asuhan sangat memperhatikan nilai toleransi dalam bereksistensi. Sehingga dapat memberikan rasa nyaman meskipun berada dilingkungan Krisntiani.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yakni analisis sikap toleransi antar umat beragama dalam menjaga integritas di Desa Peniwen dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut 1) Sikap toleransi yang telah diterapkan di Desa Peniwen dapat dinilai berjalan dengan baik. 2) Sikap toleransi di Desa Peniwen merupakan upaya dalam menjaga sebuah integritas bangsa. Salah satu wujud upaya dalam menjaga integritas ialah didukung oleh pihak pemerintah desa dan pemuka agama. 3) Panti asuhan *Arrahman* mempunyai eksistensi yang sangat baik di kalangan masyarakat Peniwen yang mayoritas Kristen. Masyarakat Kristen beranggapan bahwa keberadaan panti berperan penting dalam menumbuhkan nama baik desa Peniwen. Hal tersebut dikarenakan setelah panti asuhan di bangun masyarakat luar Desa Peniwen menganggap bahwa peniwen merupakan desa yang tinggi akan sikap toleransi. Selain itu, panti asuhan juga mempunyai pengaruh baik, sehingga banyak sekali *youtubers* yang membuat konten menarik tentang toleransi di Peniwen. Masyarakat sekitar dan pemerintah desa juga menganggap bahwa panti asuhan *Arrahman* dapat dijadikan lahan sedekah dan kasih sayang terhadap Anak yatim meskipun dengan agama yang berbeda.

REFERENSI

Anggraini. 2019. Penguatan Sikap Komitmen Siswa Terhadap Integrasi Nasional. *Forum Ilmu Sosial*, 46 (1): 26-38.

- Aprilia, nabilla. 2016. *Instagram Sebagai Ajang Eksistensi Diri Studi Fenomenologi Mengenai Pengguna Instagram Sebagai Ajang Eksistensi Diri pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Unpas*. Skripsi. Bandung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan.
- Jamrah, A., S. Toleransi. 2015. Antarumat Beragama: Perspektif Islam. *Jurnal Ushuluddin*, 23 (2): 185–200.
- Lestari, Gina. 2016. Bhineka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia di Tengah Kehidupan Sara. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 28 (1): 31-37.
- Marzuki, 2019. Pendidikan Toleransi Menurut Q.S. Al-Baqarah Ayat 256 Perspektif Ibnu Katsier. *Jurnal Wahana Karya Imiah*, 3 (2): 405-415.
- Rompas, P.G. 2013. Likuiditas Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1 (3): 252-262.
- Wiedyana, Eska & Prihatini, S.N. 2018. Eksistensi Pertunjukan Can Macanan Kaddu' Paguyuban Bintang Timur di Kabupaten Jember. *Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Tari*, 17 (1): 56-70.